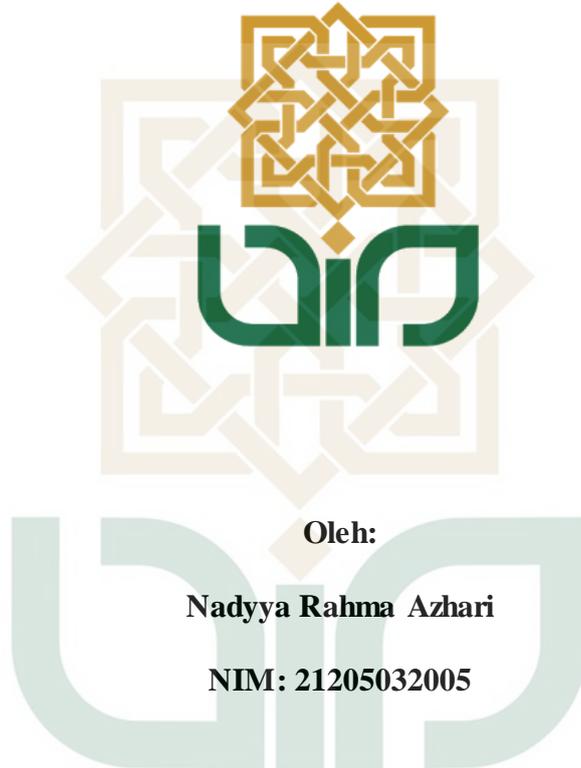


**AL-MASWĀ SYARH AL-MUWAṬṬĀ' SEBAGAI UPAYA
REKONSILIASI MAḌHAB SYĀFI'Ī DAN ḤANAFĪ OLEH
SYAH WALI ALLAH AL-DAHLAWI**



Oleh:

Nadya Rahma Azhari

NIM: 21205032005

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk

Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)

Yogyakarta

2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadyya Rahma Azhari
NIM : 21205032005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis
Alamat Rumah : Desa Matua Madiak, Kec. Matur, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat
Alamat di Yogyakarta : Depok, Sleman, DIY
No. Hp : 085714742801
Judul : *Al-Maswa Syarh Al-Muwatta'* sebagai Upaya Rekonsiliasi *Ahl Al-Ra'y* dan *Ahl Al-Riwāyah* oleh Syah Wali Allah Al-Dahlawi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana tesis telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan tesis skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar magister saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Nadyya Rahma Azhari
Nadyya Rahma Azhari
21205032005



SURAT KELAYAKAN TESIS

Dosen : Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Nadyya Rahma Azhari
Lamp : -

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Al-Maswā Syarh Al-Muwatta' sebagai Upaya Rekonsiliasi *Ahl Al-Ra'y* dan *Ahl Al-Riwayah* oleh Syah Wali Allah Al-Dahlawi

Yang ditulis oleh:

Nama : Nadyya Rahma Azhari
NIM : 21205032005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2024

Pembimbing,

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
NIP. 198001232009011004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-233/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : AL-MASWĀ SYARH AL-MUWAṬṬA' SEBAGAI UPAYA REKONSILIASI MAZHAB SYĀFI'Ī DAN ḤANAFĪ OLEH SYAH WALI ALLAH AL-DAHLAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADYYA RAHMA AZHARI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032005
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 65b75903524ea



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 65b3659ab9e9f



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65b75782a6471



Yogyakarta, 25 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 65b85a5e97e9a

MOTTO

“Magister tidak jadi jaminan pinter. *Au kamā qāla* Rocky Gerung: Ijazah hanya jadi jaminan seseorang pernah sekolah, tapi tidak jadi jaminan ia berpikir”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Ama dan kedua adik tercinta,
Keluarga besar, seluruh teman, serta dosen dan guru yang telah mendidik saya
sejauh ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Al-Hamdu lillāhi rabbi al-.,alamīn, al-Ṣalatu wa al-Salamu ‘alā al-anbiyā’ al-Mursalīn. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya. Sehingga dengan segala nikmat tersebut penulis dapat merampungkan tugas akhir ini. Selanjutnya selawat dan salam tidak lupa disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang sennatiasa menjadi pedoman dan inspirasi umat Islam di muka bumi. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Agama (M.Ag.) dalam bidang Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam perjalanannya penulis kerap kali menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat ridha Allah swt. penulis bertemu dengan orang-orang yang dengan tangan mereka bantuan Allah hadir. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ama yang tidak pernah berhenti menjadi suporter utama penulis dalam kehidupan ini. Yang senantiasa berusaha dan berdoa untuk kebaikan anak-anaknya. Sekaligus menjadi donatur utama kuliah kali ini. Kedua adik tercinta yang senantiasa menjadi teman tumbuh hingga dewasa, Aditya Azhari dan Fahmi Fadillah. Juga untuk Angku dan (alm.) Ibu yang telah merawat penulis layaknya anak sendiri. Tidak lupa seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi rumah dan pembangkit semangat selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. (alm.) dan Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. yang telah menjadi pengasuh sekaligus orang tua penulis danvii teman-teman selama di Yogyakarta dan selalu memberikan bimbingan dan nasihat kehidupan.
3. Segenap guru dan karyawan Sumatera Thawalib Parabek yang telah memberikan ilmu dan restu untuk penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.

5. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. selaku Kaprodi MIAT UIN Sunan Kalijaga, DPA, dan sekaligus DPT penulis yang telah memberikan banyak bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. yang telah menjadi tempat diskusi awal ketika ide ini muncul dan terus memberikan saran hingga tulisan ini dirampungkan.
8. Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum. yang senantiasa jadi tempat berdiskusi banyak ide.
9. IMASTHA Jogja yang juga menjadi keluarga penulis di perantauan.
10. Untuk semua rekan, sahabat, dan teman yang ikut berpartisipasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
11. Terakhir, teruntuk bujang NCT yang selalu menjadi *mood maker* dan *happy virus* penulis. Terkhusus Lee Haechan yang sudah menjadi donatur tawa beberapa tahun belakangan.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan dalam tesis ini. Oleh karena itu penulis terbuka untuk segala macam kritik dan saran yang membangun untuk perkembangan tulisan ini. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi penuli sendiri dan orang banyak.

Yogyakarta, 28 Januari 2024

Penulis,

Nadyya Rahma Azhari, S.Ag.

21205032005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	ṣā'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	Ka dan Ha
د	dāl	D	De
ذ	ẓāl	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es

ش	syīn	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāwu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni‘matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Faḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *funūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Faḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Faḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-funūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

Al-Maswā dengan latar belakang dominasi mazhab Hanafi di India hadir menawarkan metode syarah penggabungan mazhab. Al-Dahlawi menggunakan mazhab Syafi'i dan Hanafi dalam men-syarah Muwaṭṭa'. Keduanya merupakan representasi paham yang berbeda, yaitu *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah*. Konteks India sebagai wilayah Islam periferal menambah keunikan *al-Maswā*. Ini berbeda dengan keumuman latar belakang penulisan syarah yang cenderung menyebarkan ideologi satu mazhab. Sehingga melihat kecenderungan pemikiran al-Dahlawi dalam kitab ini menjadi penting untuk melihat ideologinya. Latar belakang kitab ini akan digunakan untuk mengungkap ideologi al-Dahlawi dengan analisis wacana kritis yang dikembangkan Norman Fairclough. Berdasarkan teori ini pembahasan akan diejawantahkan dalam tiga aspek pokok yaitu; teks, sosial, dan diskursus wacana. Pada bagian teks akan digunakan analisa bahasa mikro, makro, dan intertekstualitas yang terkandung dalam *al-Maswā*. Pembahasan teks akan difokuskan pada hadis-hadis hukum pernikahan dalam tema wali, poligami, dan *li'an*. Sementara pada diskursus sosial akan melihat konteks mazhab Hanafi India, gerakan al-Dahlawi, karya-karyanya, dan rekonsiliasinya. Sehingga pada konteks diskursus wacana akan didapat bagaimana konteks sosial dibahasakan dalam teks. Pola ini kemudian memperlihatkan kecenderungan ideologi al-Dahlawi. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa kecenderungan ideologi pembaharuan al-Dahlawi tergambar dalam kitab ini. Ia tidak menggunakan mazhab Syafi'i atau pemahaman *ahl al-riwāyah* sebagai mazhab yang paling benar. Melainkan menggunakan kedua mazhab tersebut sebagai purifikasi mazhab Hanafi yang telah tercampur dan memberikan cara pandang lain sebagai anti-tesis dari kefanatikan penganut mazhab Hanafi India. Tiga *sample* yang diberikan menunjukkan bahwa ia tidak memihak salah satu paham, melainkan fokus pada *reasoning* masalah. Karakteristik pembaharuannya terletak pada purifikasi mazhab, bukan purifikasi ajaran Islam. Selain itu *al-Maswā* menjadi kitab dengan metode syarah majemuk mazhab, berbeda dengan syarah pada umumnya yang digunakan sebagai identitas satu mazhab saja. Al-Dahlawi menggabungkan pola penyusunan *al-Maswā* dengan riwayat Yahya bin Yahya dalam hadis yang digunakan dan Muhammad bin al-Hasan al-Syaibani dalam pemberian judul dan penggabungan pendapat. *Al-Maswā* dengan latar sosio-historisnya menegaskan bahwa syarah melakukan efisiensi dengan konteksnya. Sehingga menghasilkan syarah yang umum, ringkas, dan menganut perbedaan mazhab.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KELAYAKAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	17
BAHASA DAN INTERTEKSTUALITAS TEKS	21
A. Al-Maswā	21
1. Identitas Kitab	21
2. Latar Belakang Penulisan Kitab	22
3. Sistematika dan Metode penyusunan Kitab	26
4. Kritik terhadap kitab.....	31
B. Narasi Syarah	33
1. Hadis-hadis tentang perwalian dalam nikah.....	33
2. Seorang suami yang masuk Islam dan memiliki istri lebih dari empat maka hendaklah ia memilih empat dan melepaskan sisanya	44
3. <i>Li'an</i>	48
BAB III	59
DISKURSUS SOSIAL	59

A. Perdebatan ahl ra'y dan ahl riwāyah	59
B. Mazhab Fikih dalam Konteks Geografis India.....	61
C. Perjalanan Keilmuan dan Karya al-Dahlawi	65
D. Rekonsiliasi al-Dahlawi.....	73
BAB IV	75
ANALISA DISKURSUS WACANA	75
A. Konteks yang dinarasikan dalam teks.....	75
B. Rekonsiliasi sebagai penegasan ideologi pembaharuan	85
C. Implikasi al-Maswā terhadap pembaharuan syarah	91
BAB V	96
KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
CURRICULUM VITAE	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Dahlawi (w.1762) yang lahir dan besar di India—dengan mayoritas bermazhab Hanafi—tidak dapat melepaskan diri dari konteks tersebut. Namun, perjalanannya dalam menuntut ilmu di Hijaz¹ juga memengaruhinya dalam memahami hadis. Ada indikasi bahwa ia memiliki “semangat yang sama dengan ulama *maghribī*” dalam memahami hadis.² Dijelaskan bahwa ayahnya sedari kecil sudah menanamkan untuk tidak fanatik terhadap suatu golongan.³ Hal ini juga tertuang dalam karya-karyanya seperti *al-Inshaf fi Asbab al-Ikhtilaf* yang menjelaskan perbedaan pendapat dalam fikih karena perbedaan pegangan landasan, salah satunya hadis.⁴ Kitab ini telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dengan judul, “Beda Pendapat di Tengah Umat: Sejak Zaman Sahabat hingga Abad Keempat”.⁵ Dalam Bahasa Persia ia juga menulis *Izālah al-khafā min khilāfah al-Khulafā* yang berbicara tentang keutamaan *al-Khulafā*’ *al-Rasyidīn*. Tidak hanya itu, ia juga memiliki berbagai tulisan dengan tema-tema perbedaan yang akan

¹ Zuhairi Misrawi, *Madinah: kota suci, piagam Madinah, dan teladan Muhammad SAW* (Penerbit Buku Kompas, 2009).

² Maksudnya semangat yang sama dalam mengagungkan Imam Malik dan kitabnya. Muhammad Akmaluddin, *Diskursus Hadis di Al-Andalus Abad II H/VIII M-III H/IX M Kuasa, Jaringan Keilmuan, dan Ortodoksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

³ Fatichatus Sa’diyah, “Pemikiran Hadis Shah Waliyullah Al-Dahlawi tentang Metode Pemahaman Hadis” (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

⁴ Syah Waliyullah al-Dahlawi, *Lahirnya Mazhab-mazhab Fiqh*, 3 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994).

⁵ Syah Waliyullah ad-Dahlawi, *Beda Pendapat di Tengah Umat: Sejak Zaman Sahabat hingga Abad Keempat* (Pustaka Pesantren, 2010).

dijelaskan pada bab selanjutnya. Ini mempertegas spesifikasi keilmuannya dalam keragaman perbedaan.

Selain beberapa karya yang telah disebutkan di atas, ia masih memiliki karya aplikatif pemikirannya yang berusaha merekonsiliasi perbedaan yang terjadi di antara ahli ilmu. Kitab tersebut adalah *al-Maswā Syarḥ al-Muwatta'*⁶. Sesuai judul, kitab ini merupakan syarah dari *Muwatta'* Malik (w.795M). Dalam menjelaskan hadis-hadis tersebut, ia mengutip dua pendapat imam mazhab yaitu, Syafi'i (w.820M) dan Abu Hanifah (w.767M). Dalam beberapa bagian ia turut mengutip pendapat Malik, Muhammad bin al-Hasan al-Syaibani (w.805M), dan pendapatnya sendiri.

Dalam mukadimahya ia menjelaskan bahwa mazhab Syafi'i dan Hanafi merupakan mazhab yang paling banyak digunakan. Sementara *Muwatta'* dipilih karena dianggap kitab “besar” yang menjadi pelopor berbagai mazhab. Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa *Muwatta'* merupakan kitab yang paling *ṣaḥīḥ*, populer, terdahulu, dan lengkap. Tidak hanya menjadi dasar dari mazhab Malik, ia juga menjadi pokok bagi mazhab Syafi'i dan Ahmad (w.855M), serta pencerahan bagi mazhab Abu Hanifah.⁷

Dua mazhab yang digunakan dalam syarah ini tentu terlihat seperti perbandingan mazhab. Lebih dari itu, *al-Maswā* memiliki “misi” historisnya sendiri. Bukan hanya perbandingan mazhab, tetapi juga memiliki misi

⁶ Pada halaman sampul kitab, judulnya ditulis dengan nama *al-Maswā*. Namun dalam sampul *al-Muṣaffā* disebut dengan *al-Musawwā*. Waliyullah al-Dahlawi, *al-Maswā Syarḥ al-Muwatta'* (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983).

⁷ al-Dahlawi, 63.

menyampaikan kesetaraan mazhab. Hal ini dilakukan agar tidak ada kefanatikan mazhab yang berlebih di India. Namun dalam penulisannya tentu menimbulkan kecurigaan baru terkait salah satu mazhab atau ideologi yang “mungkin” dikuatkan. Tidak menutup kemungkinan bahwa kitab ini justru menggagas ideologi baru.

Secara umum kitab ini terlihat seperti syarah perbandingan mazhab. Namun jika merujuk pada konteks sosio-historis dan semangat yang ingin dikembangkan al-Dahlawi, akan terlihat motivasi rekonsiliasi dari penulisan kitab. Latar belakang India yang penuh dengan pertikaian dan kefanatikan pada masanya menggerakkan al-Dahlawi melakukan rekonsiliasi dalam berbagai bidang keilmuan. Jadi kitab ini tidak sesederhana membandingkan satu pendapat dengan yang lainnya, tetapi juga mengedukasi pembacanya bahwa ada cara pandang lain dalam melihat hukum melalui salah satu sumber asli, yaitu hadis.

Indikasi dominasi ideologi dalam syarah sejalan dengan keterangan Miski bahwa ulama memiliki pola atau cara dalam menyampaikan data yang mendukung ideologinya. Lebih lanjut ia memaparkan bahwa ideologi ini disampaikan dengan strategi tersendiri. Penelitiannya terhadap tafsir al-Jalālayn, menyimpulkan bahwa penulis, al-Suyuti dan al-Mahalli, menggunakan tafsirnya untuk menyebarkan mazhab Syafi'i.⁸ Hal serupa juga dapat dilihat dalam kasus syarah kitab hadis populer. *Ṣaḥīḥ* Bukhari misalnya, memiliki empat syarah sesuai dengan empat

⁸ Miski, “Nalar Ideologis Penggunaan Hadis dalam Tafsir Al-Jalālayn,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 2 (2017): 284–307.

mazhab yang ada.⁹ Ini menegaskan bahwa ada perkembangan ragam ideologi yang melingkupi kajian keislaman.

Jika merujuk pada *affective historical consciousness* yang dikembangkan oleh Gadamer, maka kasus ini erat kaitannya dengan struktur pengalaman si penulis. Di mana tidak hanya fakta historis, tetapi juga afektif yang dialami. Di mana ia mengarahkan kita pada sebuah skema yang “mengaburkan atau memenggal makna asli”.¹⁰ Dalam konteks syarah ini dapat dimaknai dengan kepentingan penulis yang mengalihkan makna asli teks menjadi penyokong ideologi yang dianutnya. Sehingga secara langsung maupun tidak, hal ini akan tertuang dalam karyanya.

Ini dapat ditemukan pada mukadimah yang ditambahkan oleh *muḥaqqiq* kitab. Al-Dahlawi tidak memasukkan semua hadis yang ada dalam *Muwatta'* ke dalam *al-Maswā*. Ini terdapat dalam penjelasan masing-masing karya yang ditulis oleh al-Dahlawi. Namun secara jumlah hadis, akan terlihat perbandingan yang berkebalikan dengan pernyataan tersebut. Kita ambil contoh dalam bab terkait nikah, talak dan *radha'ah*. Dalam *al-Maswā* tiga bab ini digabungkan menjadi satu bab dengan 242 nomor hadis sementara dalam *Muwatta'* hanya ada 192 hadis. Ada sekitar lima puluh hadis yang berbeda. Kemudian dalam *al-Maswā* ada beberapa

⁹ Kitab yang mensyarah Shahih Bukhari memiliki jumlah yang banyak. Beberapa di antaranya ditulis berdasarkan ideologi yang dianut oleh masing-masing penulis syarah. Di antaranya Syarah Ibnu Bathal yang sesuai dengan mazhab Maliki, syarah yang ditulis oleh Ibnu Hajar yang sesuai dengan mazhab Syafi'i, kemudian syarah yang ditulis oleh Abi Hasan Ali bin Husain bin Urwah al-Musoli yang merepresentasikan mazhab Hanbali, dan syarah Qutubuddin Abdul Karim bin Abdi al-Nir Ubni Masir al-Halabi yang mengangkat mazhab Hanafi. Pun al-Dahlawi juga memiliki syarah terhadap Shahih Bukhari dengan judul tarājim abwāb al-Bukharī

¹⁰ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* (Chennai: A&C Black, 2013).

penambahan sub judul dengan isi ayat Al-Qur'an seperti dalam permasalahan aurat yang menjadi tema pertama dalam bab nikah. Secara urutan sub judul pun akan ada beberapa perbedaan yang terlihat. Judul yang diberikan pun lebih eksplisit dalam *al-Maswā* dan memiliki tendensi tertentu. Seperti dalam sub bab perwalian, al-Dahlawi menamainya dengan *lā nikāḥa illa biwāliyin* yang artinya “tidak ada pernikahan kecuali dengan wali”. Ini berbeda dengan judul yang diangkat dalam *Muwatta'* yang menggunakan sub judul *mā jā'a fī al-khiṭbah* yang artinya “perkara-perkara terkait lamaran”.

Jika melihat kedua tokoh imam mazhab yang digunakan oleh al-Dahlawi, maka keduanya memiliki peran pemikiran masing-masing dalam kategori *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah*. Perbedaan *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah*¹¹ merupakan klasik populer dalam sejarah hadis dan fikih. Isu ini berdampak pada terbentuknya berbagai mazhab dalam fikih, karena hasil hukum setiap mazhab dipengaruhi oleh pola pemahaman masing-masing imam tentang riwayat. Dalam beberapa kasus, polarisasi persebaran hadis yang didapat masing-masing imam mazhab juga turut menjadi permasalahan. Contoh yang paling populer adalah pola pemahaman riwayat Imam Malik (w.174H) dan Imam Abu Hanifah (w. 150H). Imam Malik dikenal sebagai imam mazhab yang juga ahli riwayat, dibuktikan dengan *Muwatta'* yang menjadi karya monumentalnya. Sebaliknya Imam Abu Hanifah dikenal

¹¹ Dalam sejarah aliran pemikiran Islam, ada dua golongan yang dapat didefinisikan sebagai *ahl al-ra'y*, yaitu dari golongan ahli hukum dan ahli teologi. (Yazid Aris Fuadi, “Metodelogi Madrasah Fikih Dan Analisis Mazhab Fikih Ahli Hadits Pada Masyarakat Islam,” *Jurnal Al-Tatwir* 9, no. 1 (1 April 2022): 29–40, <https://doi.org/10.35719/altatwir.v9i1.51>.) Namun dalam tulisan ini yang dimaksud dengan *ahlu al-ra'y* dari kalangan ahli hukum. Sehingga hanya akan fokus menyinggung perdebatan antara ahli hadis dengan ahli fikih tanpa mengaitkannya dengan perdebatan teologi.

dengan dominasi akal dalam memahami riwayat. Serta posisinya sebagai ulama Irak menguatkan reputasinya sebagai *ahl al-ra'y*.¹² Namun bukan berarti Abu Hanifah tidak mumpuni dalam bidang hadis karena tidak memiliki riwayat sebanyak imam lainnya. Posisi Abu Hanifah yang merupakan ulama Irak (Kufah) membuatnya lebih teliti dan mensyaratkan berbagai kriteria dalam menerima hadis.¹³ Selain itu, polarisasi hadis di Kufah juga menjadi faktor pertimbangan.¹⁴

Kemudian Imam Syafi'i (w.205H), sebagai ulama yang berusaha merekonsiliasi paham keduanya pada masa awal, dalam berbagai hal memiliki kecenderungan terhadap riwayat. *Ikhtilāf al-ḥadīs* karangan Imam Syafi'i dianggap gagal merekonsiliasi *ra'y* dan *riwāyah* lantaran masih memiliki dominasi kecenderungan pada paham *ahl al-riwāyah*.¹⁵ Ini juga dapat dibuktikan dengan kritik Ibnu Abi Syaibah (w.235H) terhadap Abu Hanifah dalam kitab *musannaf*-nya. Dalam kitab tersebut Ibnu Abi Syaibah menyelipkan bab *al-raddu 'ala Abī Ḥanīfah* dengan penjelasan *ḥazā mā khālaḥa bihi Abū Ḥanīfah al-aṣara alaḥī Jā'an rasūlillāh*.¹⁶ Meskipun secara langsung tidak menjelaskan kegagalan Imam Syafi'i dalam rekonsiliasi, setidaknya data ini memberikan petunjuk bahwa (mungkin) ada aspek yang luput dijelaskan Imam Syafi'i dan celah kritik oleh Ibnu

¹² Taufik Abdillah Syukur, "Dampak Pemikiran Ahli Ra'y Terhadap Hukum Islam Kontemporer," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 14, no. 1 (2018): 72–98.

¹³ H Busthomi Ibrohim, "Hadis dalam Pemikiran Abu Hanifah," *Saintifika Islamica* 2, no. 2 (2015): 15–24.

¹⁴ Novizal Wendry, *Kredibilitas Periwiyat Kufah, Kajian Al-Jarh wa Al-Ta'dil dengan Pendekatan Sosiohistoris* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2020).

¹⁵ Meski menurut Imam Ahmad bin Hanbal upaya yang dilakukan Imam Syafi'i tergolong berhasil. Namun pernyataan ini perlu dilihat ulang lantaran Imam Ahmad merupakan murid langsung Imam Syafi'i. Sehingga memungkinkan adanya indikasi subjektivitas dalam penilaian.

¹⁶ Abu Bakar bin Abi Syaibah, *al-Mushannaḥ li Ibnī Abī Syaibah Jilid 13* (Saudi Arabia: Daar Kunuz, Tt).

Abi Syaibah.¹⁷ Selanjutnya hal yang sama juga dilakukan oleh Imam Bukhari (w.256H), ia tidak meriwayatkan satu hadis pun dari Abu Hanifah dalam kitab *ṣaḥīḥ*-nya. Penolakannya terhadap Abu Hanifah juga dijelaskan dalam *al-Tārīkh al-Ṣagīr*. Salah satu indikasi alasan ini terjadi karena kedekatannya dengan Nu'aim bin Hammad yang sering membuat riwayat palsu tentang aib Abu Hanifah.¹⁸

Syah Waliyullah al-Dahlawi adalah salah satu ulama asal India yang “masih” terdampak meskipun memiliki rentan waktu yang jauh dari masa munculnya isu ini. Pada abad ke-12 H di India, isu ini kembali diangkat lantaran al-Dahlawi memandang adanya kejumudan dalam beragama. Bid'ah, kurafat, taklid/fanatisme, situasi politik, perseteruan Sunni-Syiah, dan perseteruan Islam-Hindu adalah beberapa faktor yang melatarbelakangi al-Dahlawi dalam melakukan pembaharuan melalui rekonsiliasi paham beragama.¹⁹ Salah satu upaya yang dilakukannya adalah meredam kefanatikan bermazhab sehingga muncul sebuah sistem hukum yang dinamis dan moderat.²⁰

Al-Dahlawi sendiri merupakan ulama yang dikenal dalam bidang hadis, fikih, tauhid, dan ekonomi.²¹ Dalam menangani permasalahan di India pada masa itu, ia menggunakan hadis dan fikih sebagai sebuah upaya rekonsiliasi pemahaman

¹⁷ Atau ada kemungkinan Ibnu abi Syaibah tidak bersentuhan dengan Imam Syafi'i lantaran akses ilmu pengetahuan yang berbeda dengan saat ini.

¹⁸ Ibrohim, “Hadis dalam Pemikiran Abu Hanifah.”

¹⁹ Al-Dahlawi dan berbagai tokoh lainnya disejajarkan bersama Abduh sebagai tokoh pembaharuan. Taha Jabir Al-Alwani dan Nancy Roberts, “Discourse and its Audience,” dalam *Islamic Thought, An Approach to Reform* (International Institute of Islamic Thought, 2006), 95–122, <https://doi.org/10.2307/j.ctvkc67q1.11>.

²⁰ Samrin Samrin, “Modernisasi Islam di India,” *Al-Munzir* 8, no. 1 (2018): 81–92.

²¹ Muhammad Ulul Azmi dan Syamsuri Syamsuri, “Pemikiran al-Irtifaqat Shah Waliullah Al-Dahlawi dalam membangun peradaban ekonomi umat Islam,” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 9, no. 1 (2019): 20–29.

beragama. Oleh karena itu ia digolongkan sebagai salah satu *revivalist* dari India.²² Sehingga berdasarkan data awal yang dipaparkan di atas, penelitian ini akan melihat kecenderungan ideologi yang dimiliki al-Dahlawi. Latar belakang sebagai ulama India (Hanafiyah) dan pernah belajar ke Hijaz (Malikiyah) menjadi dua poin penting dalam skema ini. Misi dalam menghilangkan kejumudan dengan al-Maswā secara langsung maupun tidak akan membawa ideologi baru dengan upaya rekonsiliasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tulisan ini dapat dirumuskan pada dua permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motif dan kecenderungan ideologi al-Dahlawi antara *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah* pada hadis-hadis hukum dalam *Al-Maswā*?
2. Apa gagasan utama di balik rekonsiliasi yang dilakukan al-Dahlawi dalam *al-Maswā*?
3. Bagaimana kontribusi *Al-Maswā* dalam perkembangan syarah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tulisan ini kemudian dapat menjawab permasalahan akademik dan memberikan sumbangan kajian berupa:

1. Memperluas kajian kitab syarah sekunder.
2. Memahami kecenderungan ideologi al-Dahlawi antara *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah*.

²² Marcia K. Hermansen, "Shāh Walī Allāh of Delhi's 'Ḥujjat Allāh al-Bāligha': Tension between the Universal and the Particular in an Eighteenth-Century Islamic Theory of Religious Revelation," *Studia Islamica*, no. 63 (1986): 143–57, <https://doi.org/10.2307/1595570>.

3. Melihat pola rekonsiliasi yang dilakukan al-Dahlawi dalam *al-Maswā*.
4. Melihat dampak dan kontribusi *al-Maswā* terhadap perkembangan syarah hadis modern.

D. Telaah Pustaka

Hafidhuddin menjelaskan bahwa India (dan Pakistan) merupakan wilayah yang masih mempertahankan tradisi periwayatan hadis hingga saat ini. Di saat mayoritas wilayah Islam lain mengalami kemunduran, India mengalami kemajuan dalam bidang hadis. Salah satu tokoh penting dalam kebangkitan ini adalah al-Dahlawi.²³ Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan Zuhendra.²⁴ Ini dibuktikan dengan pergerakannya dengan madrasah hadis dan karya-karyanya yang membahas hadis. Salah satu kitabnya adalah *al-Maswā* yang merupakan syarah dari *Muwatta'* Imam Malik.²⁵

Tulisan terkait al-Dahlawi telah banyak dilakukan. Sementara dapat diklasifikasikan menjadi dua tema, yaitu tulisan terkait karya dan pembaharuan. Namun keduanya saling berkaitan karena telaah pemikiran dilakukan berdasarkan karya yang telah ada. Tulisan tersebut antara lain; konsep *nasikh* dan *mansukh* yang ditulis M. Rafi,²⁶ *sunnah tasyri'iyah* dan *ghairu tasyri'iyah* oleh Arifin,²⁷

²³ Hafidhuddin Hafidhuddin, "Kebangkitan Hadis di India: Studi Historiografi Hadis Abad 12-14 Hijriah," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 1 (1 Juli 2022): 53–63, <https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.11144>.

²⁴ Zuhendra Zuhendra, "Madrasah hadits India-Pakistan sejak abad XII hingga abad XIV Hijri : Studi analitis perkembangan ilmu hadits di anak benua India abad XII-XIV H" (masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), https://doi.org/10/9_daftarpustaka.pdf.

²⁵ al-Dahlawi, *al-Maswā Syarḥ al-Muwatta'*.

²⁶ Muhammad Rafi, "Konsep Nasikh Wa Mansukh Menurut Syah Wali Allah Al-Dahlawi Dan Implementasinya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020): 112–29.

²⁷ Johar Arifin dan M. Ridwan Hasbi, "Klasifikasi Sunnah Tasyri'iyah dan Ghairu Tasyri'iyah Perspektif Pemikiran Ahmad Syah Waliyullah Al-Dahlawi," *An-Nida'* 44, no. 1 (2020): 17–37.

pemikiran *al-irtifaqāt* oleh Azmi²⁸ dan Islahi,²⁹ *ikhtilāf* sahabat oleh Ihsan,³⁰ hadis *risālah* dan *ghairu risālah* oleh Munawir,³¹ hadis *tablīgh al- risālah* oleh Latifah,³² mengelola *stress*,³³ sains dalam tradisi kenabian,³⁴ filosofi salat,³⁵ pandangan ekonomi,³⁶ konsep kenabian,³⁷ penafsiran Al-Qur'an,³⁸ moderasi dalam



²⁸ Azmi dan Syamsuri, “Pemikiran al-Irtifaqat Shah Waliullah Al-Dahlawi dalam membangun peradaban ekonomi umat Islam.”

²⁹ Abdul Azim Islahi, “The Theory of Easements when Shah Wali Allah al-Dahlawi نظرية الارتفاقات عند شاه ولي الله الدهلوي,” *Chapters of books published by the Islamic Economics Institute, KAAU or its faculty members.*, 2014, 61–72.

³⁰ M. Ihsan, “Ikhtilaf Sahabat Menurut Syah Waliyullah al-Dahlawi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Ijtihad dalam Aspek Hukum Keluarga,” *Hukum Islam* 20, no. 2 (2020): 255–78.

³¹ S. Th I. MUNAWIR, “TIPOLOGI PEMBAGIAN HADIS RISALAH DAN GAIURU RISALAH (Sebuah Rekonstruksi Pemikiran Hadis Al-Dahlawi)” (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

³² Ikfi Ishmah Nanda Ayu Latifah, “Pemikiran Syah Waliyullah Al-Dahlawi Dalam Bidang Hadis (Studi Hadis Tabligh Al-Risalah dan Hadis Tabligh Ghayr Al-Risalah)” (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2019).

³³ Nur Syazana Adam dkk., “Managing Stress from the Perspectives of al-Ghazali and al-Dihlawi,” *ESTEEM Journal of Social Sciences and Humanities* 5, no. 1 (2021): 101–15.

³⁴ Mohd Arif Nazri dkk., “The Intellectuality of Al-Dihlawi: A Review on His Contribution in Science of Prophetic Tradition,” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 5 (2015): 302.

³⁵ Noraini Junoh dan Nor Asmira Mat Jusoh, “Falsafah Ibadat Solat Berdasarkan Al-Sunnah: Analisis Pandangan Shah Wali Allah Al-Dihlawi: The Philosophy of Solat Based on al-Sunnah: Analitical Study of Shah Wali Allah al-Dihlawi’s,” *Journal of Fatwa Management and Research*, 2018, 139–54.

³⁶ Abdul Azim Islahi, “Islamic economic thinking in the 12th AH/18th CE century with special reference to Shah Wali-Allah al-Dihlawi,” 2009.

³⁷ Noraini Junoh, Mohd Nazri Mat Zin, dan Ibrahim Hashim, “Konsep Nubuwwah Menurut Shah Wali Allah al-Dihlawi: The Concept of Nubuwwah From The Perspective of Shah Wali Allah al-Dihlawi,” *Journal of Fatwa Management and Research*, 2018, 265–87.

³⁸ Abdul Djalal, “Shaykh Waliyullah al-Dihlawi dan Konsep-Konsep Kunci dalam Penafsiran Alquran,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 8, no. 1 (2018): 124–42.

memahami hadis nabi,³⁹ *taklīf*,⁴⁰ metodologi penyusunan *Hujjatullah al-Bālighah*,⁴¹ pembaharu India,⁴² pemikirannya tentang *maqāsid*.⁴³

Sa'diyah menggunakan kitab *Hujjatullah al-Bālighah* dan *Al-Maswā* sebagai objek kajian. Dengan kesimpulan bahwa metode pemahaman hadis yang digunakan al-Dahlawi adalah *ijmalī*.⁴⁴ Namun tulisan Sa'diyah hanya menyentuh sisi metode pemahaman hadis dari kedua kitab tersebut. Ia belum menyentuh fakta bahwa pola pensyarahannya *Al-Maswā* menggunakan berbagai mazhab tidak dapat dipisahkan dari percampuran ideologi yang dianut oleh al-Dahlawi, yaitu *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah*. Meski mencantumkan kedua kitab, dalam penelitiannya Sa'diyah hanya menggunakan satu kitab saja, yaitu *Hujjatullah al-Bālighah*. Pembahasan yang dijelaskan pun merupakan tema-tema kecil yang sudah dibahas pada artikel lain. Sehingga dapat disimpulkan meskipun tulisan tentang al-Dahlawi

³⁹ Rizqa Ahmadi, "Moderasi dalam Memahami Hadis Nabi: Pembacaan atas Pemikiran Syah Waliyullah Al-Dihlawi," dalam *Proceeding of International Conference on Islamic Civilization*, vol. 2 (Aura Pustaka, 2014), 549–56.

⁴⁰ Akalily Narmi dkk., "Pengaruh Pemikiran al-Dihlawi Mengenai Taklif dalam Kitab Hujjat Allah al-Balighah terhadap Pemikiran Sastera Islam Mohd. Affandi Hassan dalam Gagasan Persuratan Baru: The Influence of al-Dihlawi's Thoughts about Taklif in Hujjat Allah al-Balighah on Mohd. Affandi Hassan's Thoughts on Islamic Literature in Persuratan Baru," *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 25, no. 1 (2023): 199–230.

⁴¹ Noraini Junoh, Ahmad Mushidi Mustapha, dan Abdul Manam Mohamad, "Metodologi Penyusunan Kitab Hujjah Allah al-Balighah Karya Shah Wali Allah al-Dihlawi (1703-1762M)," *Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 2022; Noraini Junoh, Abdul Manam Mohamad, dan Zanirah Mustafa, "[MS] Hujjah Allah al-Balighah by Shah Waliyy Allah al-Dihlawi: An Introduction," *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)* 1, no. 3 (2019): 1–16.

⁴² خليل, "مشاريع التجديد الديني في شبه القارة الهندية. الشاه ولي الله الدهلوي أنموذجاً," *المعيار* ٢٧ dan ٢٨, no. 3 (2023): 100–110.

⁴³ (PhD Thesis, "إسماعيل," الفكر المقاصدي وتجربة التأصيل عند الإمام شاه ولي الله الدهلوي dan نقاز ٢٠١٠, كلية العلوم الإسلامية, جامعة الجزائر ١); Sayiidb Abd Sami' al-Anis, "Maqashid al-Hadis al-nabawi 'inda al-Imam al-Dahlawi," *Majalah Jami'ah al-Syarifah al-Syar'iyah wa al-Dirasat al-Islamiyah* 15, no. 1 (2018): 1–35.

⁴⁴ Fatichatus Sa'diyah, "Pemikiran hadis Shah Waliyullah al Dahlawi tentang metode pemahaman hadis" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

telah banyak dilakukan, namun hanya terfokus pada satu karya monumentalnya dengan isu yang berulang.

Hasbi mengutip Amin Abdullah menjelaskan bahwa mazhab *ahlu al-hadīs* diproklamirkan oleh orang Hijaz dengan tokoh Malik bin Anas sementara *ahlu al-ra'y* diperkenalkan orang-orang Irak dengan tokoh Abu Hanifah.⁴⁵ Penolakan dari masing-masing mazhab dapat dilihat dalam berbagai literatur klasik, seperti Ibnu Abi Syaibah dalam *muṣannaf*-nya dan al-Bukhari dalam *Tarikh ṣaghīr*-nya. Upaya rekonsiliasi sudah dilakukan oleh Imam Syafi'i dalam kitab *Ikhtilāf al-Hadīs*-nya⁴⁶ untuk merespon permasalahan ini. Hanya saja upaya tersebut dianggap masih memiliki celah. Sehingga isu rekonsiliasi ini terus berkembang meski tidak lagi menjadi perdebatan sentral. Pada kasus al-Dahlawi isu ini digunakan sebagai gagasan umum yang telah mengkristal dalam masing-masing mazhab dan bergesekan dengan keadaan sosial India saat itu.

E. Kerangka Teori

Meski pada judul disebutkan kata rekonsiliasi, namun teori rekonsiliasi tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini merupakan kajian literatur yang berfokus pada teks. Sehingga tidak ada konflik antara dua kelompok yang akan dianalisa dan didamaikan dalam tulisan ini. Kata rekonsiliasi digunakan dalam artian perbuatan menyelesaikan perbedaan, sebagai variabel penjelas bahwa al-Dahlawi berusaha menyelesaikan perbedaan yang terjadi di antara *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah*.

⁴⁵ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, 8 ed. (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1993).

⁴⁶ Muhammad bin Idris al-Syafi'i, *Ikhtilaf al-Hadis* (Ttp: Tp, Tt), <http://www.islamicbook.ws/asol%5Cshafi/akhtlaf-alhdith-.pdf>.

Term ahl al-ra'y dan ahl al-riwāyah didapat berdasarkan analisa mazhab yang digunakan al-Dahlawi. Mazhab Syafi'i sebagai representasi *ahlu al-hadīs/ ahl al-riwāyah* dan Mazhab Hanafi sebagai representasi *ahl al-ra'y*. Sehingga konteks perbedaan pendapat dan pola memahami teks yang digunakan oleh dua kelompok ini akan menjadi acuan dasar dalam melihat pola penyarahan yang dikembangkan oleh al-Dahlawi. Dapat disimpulkan bahwa diskursus perbedaan pendapat antara *ahl al-ra'y dan ahl al-riwāyah* akan menjadi kerangka berpikir utama dalam tulisan ini untuk menemukan dominasi ideologi.

Selanjutnya, sebagai langkah metodis untuk menemukan dominasi tersebut tulisan ini akan menggunakan Analisis Diskursus Kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan ini menggabungkan berbagai elemen kebahasaan (linguistik) dan teori sosial untuk memahami pola sosial dalam bahasa dan teks tertentu. Ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisa kekuatan sosial, ideologi, dan hubungan kekuasaan yang terkandung dalam bahasa dan teks. Sehingga pendekatan ini sesuai dengan kajian yang akan dilakukan untuk mengungkap ideologi (al-Dahlawi) berdasarkan teks (*al-Maswā*).

Meski demikian, CDA yang dikembangkan oleh Fairclough merupakan analisa kompleks yang mencakup multidisiplin ilmu seperti analisa wacana lainnya. Sehingga untuk pengaplikasiannya dalam tulisan ini akan direduksi menjadi beberapa langkah metodis yang tidak terlepas dari nilai-nilai utama yang telah dikembangkan. Perbedaan mendasar analisis wacana yang dikembangkan oleh Fairclough dengan tokoh lainnya terletak pada dominasi analisa teks. Ia beragurmen

bahwa analisa teks yang detail akan selalu memperkuat analisis bahasa.⁴⁷ Ini bukan hal baru dalam analisis wacana, hanya saja nilai-nilai utama yang digabungkan tersebut membentuk cara berpikir yang lebih kritis sesuai dengan salah satu tujuan pengembangan CDA.

Adapun nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Fairclough tidak terlepas dari interaksi bahasa dan kekuasaan sosial. Ini dapat dijabarkan dengan kerangka kerja tiga dimensi yaitu, dimensi tekstual, diskursif, dan sosial. Tiga komponen ini melambangkan tiga langkah kerja pada teks, sosial, dan yang menghubungkan keduanya (diskursif).⁴⁸ Tiga dimensi ini kemudian dapat dirinci lagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis linguistik yang mencakup mikro dan makro. Dalam tataran mikro akan menggunakan analisis tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat. Pada bagian ini akan dilakukan pemeriksaan pilihan kata, penggunaan gaya dan tata bahasa. Sementara dalam tingkat makro analisa akan terfokus pada struktur teks seperti hubungan antarbagian dan pemilihan genre atau format tertentu.
2. Analisis wacana yang melibatkan identifikasi hal-hal yang mendasari teks. Pada bagian ini terfokus pada bagaimana sebuah wacana dibangun.

Dalam analisisnya, Fairclough menegaskan pentingnya intertekstualitas sebagai mediasi antara hubungan bahasa dan konteks sosial.

⁴⁷ Norman Fairclough, "Discourse and text: linguistic and intertextual analysis within discourse analysis," *Discourse & Society* 3, no. 2 (1992): 193–217.

⁴⁸ Norman Fairclough, "The Contribution of Discourse Analysis to Research on Social Change," dalam *Discourse and Contemporary Social Change* (German: Peter Lang, 2007).

3. Analisis konteks sosial yang memperhitungkan konteks sosial, politik, dan budaya di mana teks diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Ini melibatkan norma sosial, kebijakan politik, dan dinamika kekuasaan.
4. Analisis kekuasaan yang mengidentifikasi hubungan teks dalam mempertahankan atau menentang struktur kekuasaan.
5. Analisis ideologi untuk memeriksa bagaimana ideologi itu tercermin dalam bahasa.
6. Analisis dominan dan alternatif yang berfungsi untuk membedah komponen teks yang mendukung struktur kekuasaan dominan dan mencari komponen alternatif atau oposisi yang dapat menggoyahkan struktur tersebut.
7. Analisis kontradiksi untuk menganalisis ketidakpadanan komponen teks, serta antara teks dan konteks.

Tahapan ini dapat disederhanakan seperti gambar berikut:



Tahapan-tahapan tersebut tidak diasumsikan oleh Fairclough sebagai tahapan metodis yang dapat dialihkan begitu saja ke dalam wacana atau bidang lain. Melainkan suatu konsep dan kerangka berpikir yang menjadi dasar dari konsep kerangka kerja tiga dimensi yang dikembangkannya. Karena itu, dalam tulisan ini kerangka tersebut akan diresepsi menjadi tahapan sistematis yang telah disesuaikan pada metode penelitian.

Analisa awal menunjukkan bahwa al-Dahlawi tidak hanya melakukan rekonsiliasi dengan membandingkan. Melainkan menjelaskan masing-masing pola pemikiran dengan alasannya. Sehingga tidak memosisikan satu mazhab lebih benar dari yang lain. Langkah ini sejalan dengan paham-paham pembaharuan yang tidak memihak (fanatik) mazhab. Di mana, ia mencoba meletakkan satu mazhab setara dengan mazhab yang lain. Hanya saja pada satu kasus ia akan memilih pemahaman salah satu mazhab untuk mensyarah hadis. Fakta bahwa dua mazhab ini berfungsi sebagai syarah dengan posisi yang sama, secara tidak langsung menjelaskan bahwa al-Dahlawi sudah memulai modernisasi dalam beragama.⁴⁹ Pola ini merupakan respon terhadap isu global seperti yang dijelaskan oleh Bruinessen⁵⁰ Selain itu ia juga menjelaskan bahwa isu ini dapat “terimplementasi” dan memiliki karakter tersendiri dalam tulisan keislaman. Pada bagian ini memiliki karakteristik tersendiri seperti kembali pada sumber asli.⁵¹ Dalam hal ini, upaya al-Dahlawi menempatkan

⁴⁹ Martin van Bruinessen, “Ghazwul Fikri or Arabisation? Indonesian Muslim responses to globalisation” (Japan International Cooperation Agency Research Institute (JICA-RI), Tokyo, 2013).

⁵⁰ Martin van Bruinessen, *Conservative turn: Islam Indonesia dalam ancaman fundamentalisme* (Mizan Media Utama, 2014).

⁵¹ Martin Van Bruinessen, “KITAB KUNING: BOOKS IN ARABIC SCRIPT USED IN THE PESANTREN MILIEU: Comments on a new collection in the KITLV Library,” *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 146, no. 2/3 (1990): 226–69.

pendapat para imam mazhab sebagai syarah dengan basis utama hadis menggambarkan bahwa hadis memiliki peranan sebagai rujukan lebih utama ketimbang mazhab. Sehingga berdasarkan landasan teori ini, *al-Maswā* merupakan kitab syarah yang berupaya memodernisasikan pemikiran beragama.

Meskipun al-Dahlawi belum melakukan seutuhnya purifikasi beragama seperti Muhammad Abduh. Namun upaya menyetarakan mazhab adalah salah satu bentuk awal purifikasi agama dengan agar tidak terjadi pembedaan sepihak dalam *folk religion*. Dalam hal ini *folk religion* yang dimaksud adalah masyarakat India yang fanatik terhadap salah satu mazhab dan ulama yang membuat perbedaan ini menjadi perpecahan seperti yang ia sampaikan dalam mukadimah kitab. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Joseph Tamney dalam “Modernization and Religious Purification: Islam in Indonesia”.⁵² Meski tulisan ini berbicara dalam konteks Indonesia, tetapi masih relevan dengan konteks India yang fanatik mazhab pada masa itu. Tulisan ini juga akan menjadi analisa awal isu pembaharuan dan karakteristiknya yang terdapat dalam *al-Maswā*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, sehingga semua sumber berasal dari objek pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, artikel ilmiah, dan sebagainya. Dalam proses olah data akan menggunakan *al-Maswā* sebagai rujukan utama untuk mendapatkan kecenderungan pemikiran al-Dahlawi dalam konteks *ahl al-riwāyah* dan *ahlu al-ra'y*. Selanjutnya tulisan ini juga akan menggunakan data

⁵² Joseph Tamney, “Modernization and Religious Purification: Islam in Indonesia,” *Review of Religious Research* 22, no. 2 (1980): 207–18, <https://doi.org/10.2307/3510661>.

pendukung berupa artikel dan buku yang terkait dengan sejarah Islam India, biografi al-Dahlawi, karya-karya al-Dahlawi terkhusus *al-Inṣāf fī Asbāb al-Ikhtilāf*⁵³, diskursus *ahl al-riwāyah* dan *ahlu al-ra'y*, kitab Abu Hanifah dan muridnya, kitab Imam Syafi'i, perkembangan syarah, isu pembaharuan, tulisan terkait teori ideologi wacana, dan rekonsiliasi.

Data kecenderungan ideologi al-Dahlawi terkait *ahl al-riwāyah* dan *ahlu al-ra'y* akan diambil dari syarahnya terkait hadis-hadis hukum. Lebih spesifik data yang akan digunakan adalah hadis-hadis hukum dalam pernikahan. Namun hadis-hadis akan dipilah menjadi tiga *sample* berdasarkan perdebatan yang populer antara Mazhab Syafi'i dan Hanafi.⁵⁴ Kemudian data-data tersebut diseleksi kembali karena tidak semua hadis dalam kitab ini diberikan tambahan syarah, sehingga hadis yang akan diambil hanya hadis yang memiliki syarah. Pada setiap syarah juga tidak langsung membandingkan dua pendapat imam mazhab. Ada yang hanya mencantumkan salah satu pendapat. Ada juga yang langsung membubuhkan pendapat al-Dahlawi atau kesimpulan bahwa hal tersebut telah disepakati ulama. Beberapa hadis bahkan tidak memiliki syarah. Maka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hadis-hadis yang mencakup dua pendapat. Kemudian didapat tiga tema, yaitu wali dalam pernikahan, poligami, dan *li'ān*.

⁵³ Kitab ini akan digunakan sebagai pembanding al-Maswā secara teori lantaran kitab ini membahas asal-muasal perbedaan pendapat di kalangan ulama dari zaman sahabat hingga abad keempat hijriyah. Ide-ide dan gagasan utama tentang ikhtilāf dan taqlid bermazhab dijelaskan dalam kitab ini.

⁵⁴ Kepopuleran ini diambil berdasarkan kajian perbandingan mazhab yang ada di google scholar. Dengan kata kunci “perbedaan Syafi'i dan Hanafi” akan keluar 25.700 hasil.

Selanjutnya dari tema-tema tersebut akan dianalisa menggunakan tahapan-tahapan yang dikembangkan Fairclough dan telah disesuaikan sebagai berikut:

1. Analisa bahasa mikro yang akan dilakukan dengan menganalisa kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat yang terdapat dalam syarah. Analisa ini tidak akan dilakukan pada teks hadis karena
2. Analisa bahasa makro akan berfokus pada elemen-elemen atarbagian dan keterkaitannya.
3. Analisa intertekstual dengan merujuk kitab induk yang ditulis oleh Imam Syafi'i dan Hanafi untuk melihat transformasi teks yang dilakukan oleh al-Dahlawi. Dari mazhab Syafi'i akan digunakan kitab al-Umm. Sementara dari mazhab Hanafi akan menggunakan kitab muridnya yaitu Muhammad bin al-Hasan. Hal ini dikarenakan Abu Hanifah tidak memiliki karangan substansial dalam bidang fikih.⁵⁵ Tidak hanya itu, bagian ini juga akan membedah perjalanan keilmuannya untuk melihat polarisasi ide.
4. Analisa konteks sosial dengan melihat konteks sosial, budaya, dan politik yang berkembang di anak benua India saat itu. Sebagai patokan relevansi teks terhadap konteks dan bagaimana konteks dibahasakan dalam teks.

⁵⁵ Achmad Sopian, "Kitab Fiqh Al-Akbar Karya Imam Abu Hanifah," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 76–88, <https://doi.org/10.37758/annawa.v3i2.313>.

5. Analisa relasi kuasa⁵⁶ untuk melihat konteks kekuasaan memengaruhi dan muncul dalam teks. Kekuasaan yang dibahas dalam bagian ini bukan dalam konteks politik. Melainkan dalam konteks *ahl ra'y* dan *ahl riwāyah*.
6. Analisa ideologi menjadi tahapan terakhir setelah mengumpulkan data dari lima tahapan sebelumnya. Pada bagian ini data tersebut akan disimpulkan menjadi satu kesatuan yang utuh untuk melihat dominasi al-Dahlawi antara *ahl ra'y* dan *ahl riwāyah*.

Berdasarkan metode di atas, maka tulisan ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab pertama akan berisi pendahuluan tentang gambaran umum penelitian, latar belakang, pertanyaan yang muncul, manfaat kajian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua akan analisa bahasa teks dan intertekstualitas berisi pengenalan *al-Maswā* dari segi latar belakang, metode, sistematika, dan analisa yang akan dilakukan pada tiga *sample* tema. Bab ketiga akan membahas mencakup perdebatan *ahl al-riwāyah* dan *ahlu al-ra'y*, kondisi sosio-historis pada masa al-Dahlawi, konteks mazhab fikih pada geografis India, rekonsiliasi al-Dahlawi dalam menurunkan ketegangan. Bab keempat akan menganalisa upaya di balik rekonsiliasi yang dilakukan al-Dahlawi, tipologi pembaharuan yang dikembangkan, dan kontribusi *al-Maswā* dalam peta perkembangan syarah hadis. Terakhir, bab kelima akan berisi ulasan kesimpulan dan saran bagian yang luput dari tulisan.

⁵⁶ Pada bagian ini analisis dominan alternatif dan kontradiksi dimasukkan dalam analisa relasi kuasa karena masih berhubungan erat dengan kekuasaan yang terkandung di dalam teks.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Al-Maswā merupakan kitab syarah yang muncul di India pada abad ke-18 sebagai anti-tesis dari kefanatikan dan ke-jumud-an terhadap mazhab Hanafi. Kitab ini ditulis setelah al-Dahlawi menimba ilmu ke Hijaz. Secara sistematisasi al-Maswā memiliki polanya tersendiri. Dalam urutan tema secara umum ia mengikuti Muwaṭṭa' yang diriwayatkan Yahya bin Yahya tetapi pemberian judul “terinspirasi” dari riwayat Muhammad bin al-Hasan. Secara metodologi kitab ini disusun dengan *ijmalī muqārani* dengan corak fikih perbandingan mazhab. Ia tidak melakukan takhrīj hadis, penelitian terhadap periwayat, atau perbandingan syarah. Ia terfokus pada pemahaman hadis dari dua mazhab.

Tiga *sample* hadis yang digunakan menunjukkan bahwa syarah yang diberikan al-Dahlawi sesuai dengan nilai umum yang terkandung dalam masing-masing mazhab. Berdasarkan tiga pembahasan pada narasi syarah terlihat bahwa ia tidak mengunggulkan salah satu mazhab sebagai yang paling benar. Melainkan menunjukkan letak perbedaannya. Sehingga ia secara sederhana tidak dapat dikelompokkan pada salah satu, *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah*. Al-Dahlawi memiliki ideologi yang lebih kompleks sebagai individu.

Penggabungan dua mazhab yang dominan berbeda menunjukkan adanya penggabungan ideologi antara *ahl al-ra'y* dan *ahl al-riwāyah*.

Penggabungan ini mengindikasikan ideologi “baru” yang digunakan. Ideologi ini menguatkan latar belakang al-Dahlawi sebagai *revivalist*. Al-Maswā menjadi salah satu karya yang memiliki nilai purifikasi agama dalam mendukung langkah pembaharuan al-Dahlawi dalam bidang akademik.

Al-Dahlawi menjadi salah satu pembaharu yang bertanggung jawab dalam penyebaran Mazhab Syafi'i dan penguatan paham *ahl al-riwāyah* di India. Namun ini bukan karena dominasi ideologinya yang cenderung pada *ahl al-riwāyah*. Tetapi sebagai bentuk untuk melebur keganatikan terhadap mazhab Hanafi yang berlebihan. Pada prosesnya ia tidak menggunakan mazhab Syafi'i untuk “mengalahkan” Mazhab Hanafi, melainkan sebagai alternatif cara pandang lain. Keduanya kemudian dilebur dalam satu pemikiran. Ia memposisikan keduanya penting untuk mendapatkan paham yang lebih konkrit.

Purifikasi beragama yang dikembangkan oleh al-Dahlawi memiliki tipologi berbeda dengan paham Ibnu Abdul Wahhab. Pada al-Inṣāf ia menjelaskan lebih lanjut bahwa boleh taqlid pada salah satu mazhab dengan syarat ia tidak memiliki pengetahuan agama dan memiliki guru dalam hal ini. Purifikasi yang ditekankan oleh al-Dahlawi tidak dibatasi pada kembali pada al-Qur'an dan hadis saja, tetapi juga purifikasi mazhab. Di mana menurutnya harus kembali pada sumber asli setiap mazhab. Ini ia simpulkan setelah melihat masyarakat India yang berpegang pada paham “takhrij” mazhab Hanafi. Sehingga tidak murni dari Abu Hanifah dan mengabaikan banyak riwayat.

Pada tahap ini, al-Maswā menunjukkan bahwa syarah berkembang menjadi perantara ideologi pembaharuan. Tidak lagi terfokus pada salah satu ideologi mazhab seperti yang dijelaskan Miski. Kitab ini berkontribusi sebagai peralihan syarah dari ideologi tunggal menjadi ideologi majemuk dalam rangka membentuk paham baru yang sesuai dengan zamannya. Ini mirip dengan penjelasan Ibnu ‘Asyur bahwa tafsir (Qur’an commentary) berkembang berdasarkan trend ilmu pengetahuan pada kurun tertentu.

Penggunaan CDA yang dikembangkan Fairlough pada tulisan ini mereduksi kontradiksi teks dan sosial. Dimana ini tidak digunakan karena penulis tidak menemukan ketidakpadanan teks terkait permasalahan yang terjadi di sosial masyarakat. Ini bisa terjadi karena satu dari dua faktor. Pertama, analisa penulis yang kurang dalam. Perbedaan karakter teks keagamaan dan berita.

B. Saran

Individu memiliki ideologi yang lebih luas dan kompleks jika dibandingkan dengan kelompok. Sehingga untuk mendapatkan pola ideologi yang lebih akurat dari al-Dahlawi juga diperlukan *sample* teks yang lebih merata dari berbagai karyanya. Tulisan ini memiliki ruang lingkup yang besar untuk dilengkapi dari berbagai sisi karya al-Dahlawi. Karena kajian terhadap tulisan al-Dahlawi cenderung terfokus pada satu teks, yaitu *Hujjatullah al-Balighah*.

Penalaran terhadap teks diharapkan mampu menemukan keunikan tipologi dan memperkuat argumentasi pembaharuan yang dikembangkan al-

Dahlawi. Secara garis besar semua *mujaddid* atau *revivalist* memiliki karakteristik dan perbedaannya masing-masing. Melalui kajian teks yang detail akan ditemukan paham yang lebih eksplisit pula untuk menjelaskan peta paham pembaharuan dari berbagai kurun waktu dan ruang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Nur Syazana, Noraini Junoh, Zulkarnain Yusoff, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, Abdul Manam Mohamad, dan Mohd Nazri Mat Zin. "Managing Stress from the Perspectives of al-Ghazali and al-Dihlawi." *ESTEEM Journal of Social Sciences and Humanities* 5, no. 1 (2021): 101–15.
- Ahmadi, Rizqa. "Moderasi dalam Memahami Hadis Nabi: Pembacaan atas Pemikiran Syah Waliyullah Al-Dihlawi." Dalam *Proceeding of International Conference on Islamic Civilization*, 2:549–56. Aura Pustaka, 2014.
- AK, Muhammed Shafi. "MUSLIM REVIVALISM: REPRESENTATION IN MALABAR DURING THE COLONIAL PERIOD." *Chief Editor*. Diakses 19 Januari 2024. <https://www.mesmac.in/files/MESMAC%20ENG%2021.pdf#page=179>.
- Akmaluddin, Muhammad. *Diskursus Hadis di Al-Andalus Abad II H/VIII M-III H/IX M Kuasa, Jaringan Keilmuan, dan Ortodoksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Al-Alwani, Taha Jabir, dan Nancy Roberts. "Discourse and its Audience." Dalam *Islamic Thought*, 95–122. An Approach to Reform. International Institute of Islamic Thought, 2006. <https://doi.org/10.2307/j.ctvkc67q1.11>.
- Allen, Charles. "The Hidden Roots of Wahhabism in British India." *World Policy Journal* 22, no. 2 (2005): 87–93.
- Amin, Saidul. "Pembaharuan Pemikiran Islam di India." *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 1 (2012): 85–99.
- Anis, Sayyidb Abd Sami' al-. "Maqashid al-Hadis al-nabawi 'inda al-Imam al-Dahlawi." *Majalah Jami'ah al-Syarifah al-Syar'iyah wa al-Dirasat al-Islamiyah* 15, no. 1 (2018): 1–35.
- Ansori, Ansori, dan Munawir Munawir. "Ahl Al-Hadis and Ahl al-Ra'y (A Polemic of Domination Dynamics on Hadith)." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2 Desember 2022). <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.4369>.
- Arifin, Johar, dan M. Ridwan Hasbi. "Klasifikasi Sunnah Tasyri'iyah dan Ghairu Tasyri'iyah Perspektif Pemikiran Ahmad Syah Waliyullah Al-Dahlawi." *An-Nida'* 44, no. 1 (2020): 17–37.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Pengantar Ilmu Fiqh*. 8 ed. Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1993.

- Dutton, Yasin. *Asal Mula Hukum Islam: Alqur'an, Muwaṭṭa' , dan Praktik Madinah*. Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003.
- Fairclough, Norman. *Analysing Discourse: Textual analysis for social research*. New York: Taylor & Francis e-Library, 2004.
- . "Discourse and text: linguistic and intertextual analysis within discourse analysis." *Discourse & Society* 3, no. 2 (1992): 193–217.
- . "The Contribution of Discourse Analysis to Research on Social Change." Dalam *Discourse and Contemporary Social Change*. German: Peter Lang, 2007.
- Farosh, Hussan, Abzahir Khan, dan Muhammad Adil. "AN INTRODUCTORY STUDY OF FATAWA NAZIRIYYAH OF HAZRAT SYED NAZIR HUSSAIN DEHLAVI: AN ANALYSES." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 20, no. 2 (2023): 1416–27.
- Fuadi, Yazid Aris. "Metodelogi Madrasah Fikih Dan Analisis Mazhab Fikih Ahli Hadits Pada Masyarakat Islam." *Jurnal Al-Tatwir* 9, no. 1 (1 April 2022): 29–40. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v9i1.51>.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Chennai: A&C Black, 2013.
- Ghazali, Muhammad. *The Socio-Political Thought of Shāh Walī Allāh*. International Institute of Islamic Thought, 2001.
- Hafidhuddin, Hafidhuddin. "Kebangkitan Hadis di India: Studi Historiografi Hadis Abad 12-14 Hijriah." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 1 (1 Juli 2022): 53–63. <https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.11144>.
- Hermansen, Marcia K. "Shāh Walī Allāh of Delhi's 'Hujjat Allāh al-Bāligha': Tension between the Universal and the Particular in an Eighteenth-Century Islamic Theory of Religious Revelation." *Studia Islamica*, no. 63 (1986): 143–57. <https://doi.org/10.2307/1595570>.
- i, Muhammad bin Idris al-Syafi'. *Ikhtilaf al-Hadis*. Ttp: Tp, Tt. <http://www.islamicbook.ws/asol%5Cshafi/akhtlaf-alhdith-.pdf>.
- Ibrahim, Hassan Ahmed. "Shaykh Muḥammad ibn 'Abd al-Wahhāb and Shāh Walī Allāh: A Preliminary Comparison of Some Aspects of their Lives and Careers." *Asian Journal of Social Science* 34, no. 1 (2006): 103–19.
- Ibrohim, H Busthomi. "Hadis dalam Pemikiran Abu Hanifah." *Saintifika Islamica* 2, no. 2 (2015): 15–24.

- Ihsan, M. "Ikhtilaf Sahabat Menurut Syah Waliyullah al-Dahlawi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Ijtihad dalam Aspek Hukum Keluarga." *Hukum Islam* 20, no. 2 (2020): 255–78.
- Islahi, Abdul Azim. "Islamic economic thinking in the 12th AH/18th CE century with special reference to Shah Wali-Allah al-Dihlawi," 2009.
- . "The Theory of Easements when Shah Wali Allah al-Dahlawi نظرية الارتفاقات عند شاه ولي الله الدهلوي." *Chapters of books published by the Islamic Economics Institute, KAAU or its faculty members.*, 2014, 61–72.
- Junoh, Noraini, dan Nor Asmira Mat Jusoh. "Falsafah Ibadat Solat Berdasarkan Al-Sunnah: Analisis Pandangan Shah Wali Allah Al-Dihlawi: The Philosophy of Solat Based on al-Sunnah: Analitical Study of Shah Wali Allah al-Dihlawi's." *Journal of Fatwa Management and Research*, 2018, 139–54.
- Junoh, Noraini, Abdul Manam Mohamad, dan Zanirah Mustafa. "[MS] Hujjah Allah al-Balighah by Shah Waliyy Allah al-Dihlawi: An Introduction." *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)* 1, no. 3 (2019): 1–16.
- Junoh, Noraini, Ahmad Mushidi Mustapha, dan Abdul Manam Mohamad. "Metodologi Penyusunan Kitab Hujjah Allah al-Balighah Karya Shah Wali Allah al-Dihlawi (1703-1762M)." *Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 2022.
- Junoh, Noraini, Mohd Nazri Mat Zin, dan Ibrahim Hashim. "Konsep Nubuwwah Menurut Shah Wali Allah al-Dihlawi: The Concept of Nubuwwah From The Perspective of Shah Wali Allah al-Dihlawi." *Journal of Fatwa Management and Research*, 2018, 265–87.
- Karagozogio, Mustafa Macit. "Commentaries." Dalam *The Wiley Blackwell Concise Comapanion to The Hadith*. USA, 2020.
- Khasyi'in, Nuril. "Kajian Pendidikan Agama Islam di India." *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 6–18.
- Latifah, Ikfi Ishmah Nanda Ayu. "Pemikiran Syah Waliyullah Al-Dahlawi Dalam Bidang Hadis (Studi Hadis Tabligh Al-Risalah dan Hadis Tabligh Ghayr Al-Risalah)." PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2019.
- Lukman, Fadhli. "Telaah Historiografi Tafsir Indonesia." *SUHUF* 14, no. 1 (2021): 49–77.
- Masud, Muhammad Khalid. "Religion and State in Late Mughal India: The Official Status of the Fatawa Alamgiri." *LUMS LJ* 3 (2016): 32.

- Melayu, Hasnul Arifin. "Syariat Islam Pada Dinasti di Asia Telaah Kritis Tipologi Mujtahid dan Geneologi Intelektual." *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum* 3, no. 1 (2014): 436–57.
- Misbah, Muhammad. "Al-Muwatta Imam Malik bin Anas." Dalam *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa' Imam Malik hingga Mustadrak Al Hakim*, 17. Ahlimedia Press, 2020. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=VeOEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=muwatta+imam+malik&ots=waw12ENSPD&sig=pkiV6rPifMRTvPiHyIWgmRbrG3o>.
- Miski. "Nalar Ideologis Penggunaan Hadis dalam Tafsir Al-Jalâlayn." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 2 (2017): 284–307.
- Misrawi, Zuhairi. *Madinah: kota suci, piagam Madinah, dan teladan Muhammad SAW*. Penerbit Buku Kompas, 2009.
- MUNAWIR, S. Th I. "TIPOLOGI PEMBAGIAN HADIS RISALAH DAN GAIURU RISALAH (Sebuah Rekonstruksi Pemikiran Hadis Al-Dahlawi)." PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Munir, Ghazali. "PEMIKIRAN PEMBARUAN TEOLOGI ISLAM SYAH WALI ALLAH AD-DAHLAWI." *Jurnal THEOLOGIA* 23, no. 1 (4 September 2017): 17–35. <https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.1.1757>.
- Nadya Rahma Azhari, NIM 17105051004. "Sejarah Intelektual Syekh Ibrahim Musa Parabek: Studi Hadis-hadis dalam Kitab Hidāyah al-Şibyān." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45336/>.
- Narmi, Akalily, Mohd Zariat Abdul Rani, Kamariah Kamarudin, dan Pabiyah Hajimaming. "Pengaruh Pemikiran al-Dihlawi Mengenai Taklif dalam Kitab Hujjat Allah al-Balighah terhadap Pemikiran Sastera Islam Mohd. Affandi Hassan dalam Gagasan Persuratan Baru: The Influence of al-Dihlawi's Thoughts about Taklif in Hujjat Allah al-Balighah on Mohd. Affandi Hassan's Thoughts on Islamic Literature in Persuratan Baru." *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 25, no. 1 (2023): 199–230.
- Nazri, Mohd Arif, Lutpi Mustafa, Fadlan Mohd Othman, Ahamad Asmadi Sakat, Abur Hamdi Usman, dan Mohd Fauzi Mohd Amin. "The Intellectuality of Al-Dihlawi: A Review on His Contribution in Science of Prophetic Tradition." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 5 (2015): 302.
- Nizham, Maulana Syekh, dan Ulama Hindi. *al-Fatawa al-Hindiyah*. Beirut: Daar Shadir, 1991. <https://www.noor-book.com/كتاب-الفتاوي-الهنديه-ج1.pdf>.

- Qandil, Mohamed Hassan Mohamed Mohamed. "The approach of Imam Malik bin Anas in Al-Muwatta according to the narration of Imam Yahya bin Yahya Al-Laythi." *The bulletin of the Faculty of Islamic and Arabic Studies for Girls in Alexandria* 29, no. 8 (1 Desember 2013): 321–407. <https://doi.org/10.21608/bfda.2013.148137>.
- Rafi, Muhammad. "Konsep Nasikh Wa Mansukh Menurut Syah Wali Allah Al-Dahlawi Dan Implementasinya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020): 112–29.
- Rahman, Hafizur. "Development Of Arabic Language and Literatyre in India in Different Islamic Periods: an Analytical Study." *International Journal of Management (IJM)* 11, no. 7 (2020). https://www.academia.edu/download/80952034/IJM_11_07_161.pdf.
- Sa'diyah, Fatchatus. "Pemikiran hadis Shah Waliyullah al Dahlawi tentang metode pemahaman hadis." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Sa'diyah, Fatchatus. "Pemikiran Hadis Shah Waliyullah Al-Dahlawi tentang Metode Pemahaman Hadis." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Saleh, Walid A. "The Last of the Nishapuri School of Tafsīr: Al-Wāhidī (d. 468/1076) and His Significance in the History of Qur'anic Exegesis." *Journal of the American Oriental Society* 126, no. 2 (2006): 223–43.
- Samrin, Samrin. "Modernisasi Islam di India." *Al-Munzir* 8, no. 1 (2018): 81–92.
- Schact, Joseph. *Introduction to Islamic Law*. Clarendon Press, 1966.
- Siyalakuti, Muhammad bin Basyir al-. *al-Imam al-Mujaddid al-Muhaddis Syah Wali Allah al-Dahlawi, Hayatuhu wa Da'watuhu*. Beirut: Daar Ibn Hazm, 1999.
- Sopian, Achmad. "Kitab Fiqh Al-Akbar Karya Imam Abu Hanifah." *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 76–88. <https://doi.org/10.37758/annawa.v3i2.313>.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik hingga Kontemporer*. Sleman: Kalimedia, 2017.
- Syaibah, Abu Bakar bin Abi. *al-Mushannaf li Ibn Abi Syaibah Jilid 13*. Saudi Arabia: Daar Kunuz, Tt.
- Syaibānī, Muḥammad Bin Al-Ḥasan al-. *Al-Muwaṭṭa' Riwāyah Muḥammad Bin Al-Ḥasan al-Syaibānī*. Mesir, 1994.
- Syukur, Taufik Abdillah. "Dampak Pemikiran Ahli Ra'y Terhadap Hukum Islam Kontemporer." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 14, no. 1 (2018): 72–98.

- Tamney, Joseph. "Modernization and Religious Purification: Islam in Indonesia." *Review of Religious Research* 22, no. 2 (1980): 207–18. <https://doi.org/10.2307/3510661>.
- Van Bruinessen, Martin. "KITAB KUNING: BOOKS IN ARABIC SCRIPT USED IN THE PESANTREN MILIEU: Comments on a new collection in the KITLV Library." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 146, no. 2/3 (1990): 226–69.
- Wendry, Novizal. *Kredibilitas Periwiyat Kufah, Kajian Al-Jarh wa Al-Ta'dil dengan Pendekatan Sosiohistoris*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2020.
- Yusuf, Nasruddin. "AHL AL-HADIS DAN AHL RA'Y (Dinamika Hukum Islam Dari Masa Peralihan Sahabat ke Masa Para Imam Madzhab)." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 5, no. 2 (2016). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/231>.
- zahabi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman al-. *Manāqib al-Imām Abī Ḥanīfah wa ṣāhibaihi Abī Yūsuf wa Muḥammad bin al-Ḥasan*. India: Lajnah Ihyaa' al-Ma'arif al-Nu'maniyah, Tt.
- Zulhendra, Zulhendra. "Madrasah hadits India-Pakistan sejak abad XII hingga abad XIV Hijri: Studi analitis perkembangan ilmu hadits di anak benua India abad XII-XIV H." Masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. https://doi.org/10/9_daftarpustaka.pdf.
- خليل. "مشاريع التجديد الديني في شبه القارة الهندية.. الشاه ولي الله الدهلوي أنموذجاً." dan شايب المعيار, no. 3 (2023): 100–110.
- PhD Thesis, "إسماعيل." الفكر المقاصدي و تجربة التأصيل عند الإمام شاه ولي الله الدهلوي dan نفاذ جامعة الجزائر ١. كلية العلوم الإسلامية, ٢٠١٠.